

GAMBARAN PENANAMAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI OLEH GURU DI LEMBAGA PAUD ADZKIA III KELURAHAN KORONG GADANG, KECAMATAN KURANJI, KOTA PADANG

Latifah^{1,2}, Ismaniar¹, Vevi Sunarti¹

¹Universitas Negeri Padang

²Email: fahlatifah95@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the high self-confidence of early child in PAUD Adzkie III Village Korong Gadang, District Kuranji, Padang City. This research is quantitative descriptive research. The population in this study was 29 teachers. Sampling using cluster random sampling technique obtained 22 people sample from 75% population. Data collection techniques used are questionnaires, while the data collection tool using a questionnaire sheet. The data analysis technique used is the percentage formula. The result of the research shows that 1) the picture of self-confidence planting through the independent aspect given by the teacher to the child looks very good, 2) the picture of confidence planting through positive thinking aspect given by the teacher to the child looks very good, and 3) the picture the cultivation of trust through the brave aspect of expressing the opinion given by the teacher to the child looks very good. Suggestions in this study is expected to the teacher in order to maintain and increase confidence planting in school so that the child's confidence continues to increase.

Keywords: *Self-Confidence; Early Childhood; Teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang memberi pondasi untuk mengembangkan potensi anak dalam aspek bahasa, fisik, motorik, sosial, emosional, nilai moral, agama, intelektual, dan seni. PAUD memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Tujuan program kegiatan belajar anak usia dini adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Lolowang, 2016). Secara khusus, tujuan PAUD menurut Trianto (2011) adalah: (1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Salah satu tujuan PAUD yang dijelaskan oleh Mufidah (2012) adalah membangun rasa percaya diri anak. Adanya percaya diri dalam diri seorang anak akan membuatnya semakin berani, ceria, dan selalu berpikiran positif terhadap apa yang dilakukan. Dariyo (2007) berpendapat bahwa "Percaya diri (*self-confident*) ialah kemampuan individu untuk memahami dan meyakini seluruh potensi agar dapat digunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidup". Seseorang yang percaya diri mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Seseorang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, pasif, dan apatis.

Dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan kemampuan seseorang untuk meyakini segenap potensi yang dimilikinya untuk bisa diaplikasikan sesuai dengan harapan dan keinginan.

Adanya kepercayaan dalam diri seorang anak akan membuatnya lebih yakin terhadap bakat dan minat yang dimiliki. Achmad (2017) mengemukakan bahwa ciri orang atau individu yang memiliki rasa percaya diri di antaranya adalah sebagai berikut: (1) Bertindak mandiri, yaitu dapat bertindak terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini kegiatan yang dilakukan. (2) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri atau *husnudzan*, yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan sehingga menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya. (3) Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Selain orang tua, guru sebagai pendidik di sekolah juga memiliki andil yang cukup besar dalam memberikan pembelajaran yang baik bagi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2011) bahwa “Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *taperecorder* atau pun oleh komputer yang paling modern. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran”.

Peran guru di sini sangat penting dalam hal membentuk sikap-sikap yang baik. Mulai dari dinilah hendaknya seorang anak dilatih percaya diri, berani, jujur, dan sikap terpuji lainnya. Sehingga anak bisa menjadi pribadi yang matang dan siap dengan berbagai persoalan yang terjadi.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan contoh bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kota Padang merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki jumlah lembaga PAUD terbanyak. Lembaga-lembaga tersebut antara lain yaitu 618 lembaga yang terdiri dari satuan PAUD Taman Kanak-kanak (TK) 262, Kelompok Bermain (KB) 224, Tempat Penitipan Anak (TPA) 33, dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) 99 (DAPODIK PAUDNI 2013). Penulis tertarik untuk meneliti Lembaga PAUD Adzkia, karena merupakan salah satu sekolah favorit dan banyak diminati oleh orang tua, selain itu Lembaga PAUD Adzkia juga diduga mempunyai pengaruh terhadap pendidikan di Sumatera Barat.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah Lembaga PAUD Adzkia III diketahui bahwa sampai saat ini Lembaga PAUD Adzkia telah berkembang menjadi tujuh cabang yang tersebar di Kota Padang, Bukittinggi, dan Payakumbuh. Kondisi lain yang juga mendukung yaitu tenaga pendidik di Lembaga PAUD Adzkia III semuanya telah menyelesaikan pendidikan S1. Selain itu, jumlah murid yang terus meningkat, dibuktikan dengan jumlah murid terdaftar tiga tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 219 anak, tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 276 anak, dan tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 299 anak. Hal ini jauh berbeda jika dibandingkan dengan Lembaga PAUD biasa di Kota Padang, yang rata-rata jumlah murid terdaftar tiap tahunnya hanya 40 sampai 100 anak.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 24 sampai 26 Juli 2017 terlihat bahwa sebagian besar anak memiliki sikap yang baik. Anak-anak yang berada di Lembaga PAUD Adzkia III ini memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Di antaranya adalah mereka berani mengutarakan pendapat kepada teman maupun guru, tidak malu untuk menegur teman jika salah, dan saling menasehati antar sesama. Sebagian besar anak ketika tampil di depan kelas juga tidak memiliki keraguan, namun kegembiraan dan optimis terhadap apa yang dilakukan.

Selain itu pada tanggal 21 sampai 25 Agustus 2017, penulis juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan beberapa orang wali kelas di Lembaga PAUD Adzkia III, mengenai persentase percaya diri anak dilihat dari aspek ciri percaya dirinya dan cara menumbuhkan sikap yang baik pada anak. Mengenai cara menumbuhkan sikap yang baik pada anak, kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah 1) guru menumbuhkan sikap positif melalui pembiasaan sehari-hari dan menjadi cermin positif bagi anak, 2) guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan 3) peran serta lingkungan keluarga yang mendukung penuh perkembangan perilaku positif bagi anak, salah satunya adalah dengan pembiasaan sikap positif di rumah.

Berikut tabel aspek ciri anak yang memiliki sikap percaya diri di Lembaga PAUD Adzkia III, Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

Tabel 1
Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah & Wali Kelas di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang

N	OBJEK (usia)	CIRI PERCAYA DIRI						N
		MDR		BP		BMP		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Usia 3–4 tahun	11	68,75	7	43,75	9	56,25	16
2.	Usia 4–5 tahun	41	50	56	68,29	46	56,11	82
3.	Usia 5–6 tahun	167	83,1	130	64,68	192	95,52	20

Sumber: Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah & wali kelas di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang

Keterangan:

- F : Frekuensi
N : Jumlah anak
MDR : Mandiri
BP : Berpikiran Positif
BMP : Berani Mengungkapkan Pendapat

Tabel di atas memperlihatkan bahwa peserta didik di Lembaga PAUD Adzkia III menunjukkan ciri percaya diri yang tinggi dari segi aspek mandiri, berpikiran positif, dan berani mengungkapkan pendapat. Tabel 1 memperlihatkan ciri percaya diri yang tinggi dengan persentase keseluruhan 56,25% untuk anak usia 3 sampai 4 tahun, 58,13% untuk anak usia 4 sampai 5 tahun, dan 81,1% untuk anak usia 5 sampai 6 tahun.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, tingginya persentase ciri percaya diri pada anak di Lembaga PAUD Adzkia III diduga salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Guru sebagai pendidik berperan penting dalam pembentukan rasa percaya diri pada anak. Pemberian media pembelajaran yang menarik juga menambah rasa ingin tahu dan ingin mencoba hal baru yang positif pada diri anak. Selain peran guru di sekolah, juga terdapat faktor lain yang memengaruhi rasa percaya diri anak, diantaranya dari faktor luar, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Pendapat di atas juga didukung oleh Hakim (2002) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rasa percaya diri, yaitu lingkungan keluarga, pendidikan formal seperti guru, lingkungan sekolah, dan pendidikan non formal seperti lingkungan tempat tinggal, masyarakat dan teman sebaya.

Berdasarkan fenomena dan data yang dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Penanaman Sikap Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru di Lembaga PAUD Adzkia III Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan, memaparkan, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi sekarang dengan apa adanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010) bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian ilmiah yang dimaksudkan untuk menyelidiki atau memaparkan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk perilaku atau karakteristik tertentu tergantung tujuan penelitian yang ingin di capai”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar lebih kurang dari 2 tahun di lembaga PAUD laporan penelitian”. Pada penelitian ini akan dideskripsikan mengenai gambaran penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru di lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang.

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa “Populasi adalah sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui, obyek tersebut memiliki Adzkia III Kota Padang sebanyak 29 orang. Adapun ciri-ciri dari populasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Terdaftar sebagai guru di lembaga PAUD Adzkia III minimal tahun ajaran 2015-2016.
- Telah mengikuti program percobaan pendidik anak usia dini di lembaga PAUD Adzkia III minimal 3 bulan.
- Jenjang pendidikan strata 1 pendidikan.

Sugiyono (2013) berpendapat “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Dalam penelitian, untuk mengambil data yang dibutuhkan tidak perlu mengambil data dari keseluruhan populasi, namun cukup dari beberapa orang populasi yang dijadikan sebagai sumber data yang dinamakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 75% yaitu. Sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 orang.

Tabel 2

Jumlah Penarikan Sampel Guru yang mengajar di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang			
No	Satuan PAUD Adzkia III	Populasi	Sampel
1	Playgroup	5 Orang	3 Orang
2	TK A	8 Orang	6 Orang
3	TK B	16 Orang	13 Orang
Jumlah		29 Orang	22 Orang

Sumber: Tata Usaha Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu untuk mengetahui 1) bagaimana gambaran penanaman rasa percaya diri anak melalui aspek mandiri, 2) bagaimana gambaran penanaman rasa percaya diri anak melalui aspek berpikiran positif, dan 3) bagaimana gambaran penanaman rasa percaya diri anak melalui aspek berani mengungkapkan pendapat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 22 orang guru di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang.

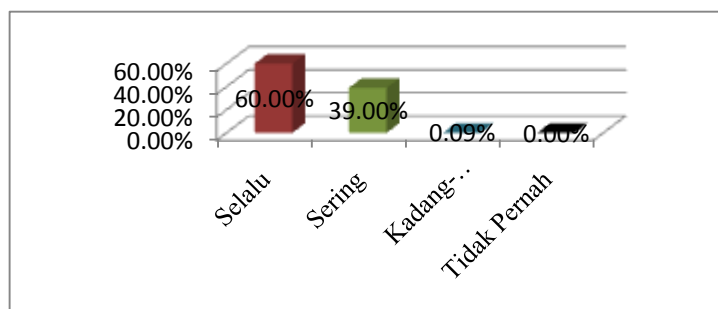
Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru Melalui Aspek Mandiri di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu 22 orang guru yang mengajar di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang. Pada sub variabel mandiri terdapat tiga indikator, yaitu a) mengajarkan anak untuk berani mencoba hal baru, b) memberikan kebebasan yang terarah kepada anak, dan c) membiasakan anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri. Maka jumlah keseluruhan pernyataan adalah sepuluh pernyataan dengan alternatif jawaban adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).

Data yang telah didapat dikelompokkan masing-masing berdasarkan kategori nilai skor dan dihitung persentasenya. Setelah itu dapat dibuat rangkuman distribusi frekuensi gambaran penanaman rasa percaya diri anak melalui aspek mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa guru pada Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang lebih banyak menjawab selalu dan sering terhadap penanaman rasa percaya diri anak melalui aspek mandiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman rasa percaya diri kepada anak usia dini oleh guru di Lembaga PAUD Adzkia III tergolong sangat baik karena persentase terbesar pada kategori selalu sebesar 60% dan sering 39%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.

Gambar 1
Histogram Penanaman Rasa Percaya Diri pada Anak Usia Dini pada Aspek Mandiri oleh Guru di Lembaga PAUD Adzkia



Dari histogram di atas dijelaskan bahwa, penanaman rasa percaya diri anak usia dini pada aspek mandiri oleh guru di Lembaga PAUD Adzkia III dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik.

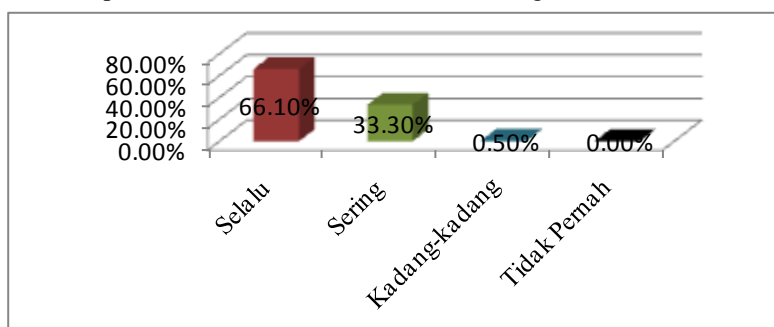
Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru Melalui Berpikiran Positif

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu 22 orang guru yang mengajar di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang. Pada sub variabel berpikiran positif terdapat tiga indikator, yaitu a) menghargai setiap perkembangan anak, b) menjadi teladan bagi anak, dan c) membiasakan anak untuk melakukan kegiatan yang positif. Maka jumlah keseluruhan pernyataan adalah sembilan pernyataan dengan alternatif jawaban adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).

Data yang telah didapat dikelompokkan masing-masing berdasarkan kategori nilai skor dan dihitung persentasenya. Setelah itu dapat dibuat rangkuman distribusi frekuensi gambaran penanaman rasa percaya diri anak melalui aspek berpikiran positif.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa guru pada Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang lebih banyak menjawab selalu dan sering terhadap penanaman rasa percaya diri anak melalui aspek berpikiran positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman rasa percaya diri kepada anak usia dini pada aspek berpikiran positif oleh guru di Lembaga PAUD Adzkia III tergolong sangat baik karena persentase terbesar pada kategori selalu sebesar 66,1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.

Gambar 2
Histogram Penanaman Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini pada Aspek Berpikir Positif oleh Guru di Lembaga PAUD Adzkia



Dari histogram di atas dijelaskan bahwa, penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru melalui aspek berpikiran positif di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang tergolong sangat baik.

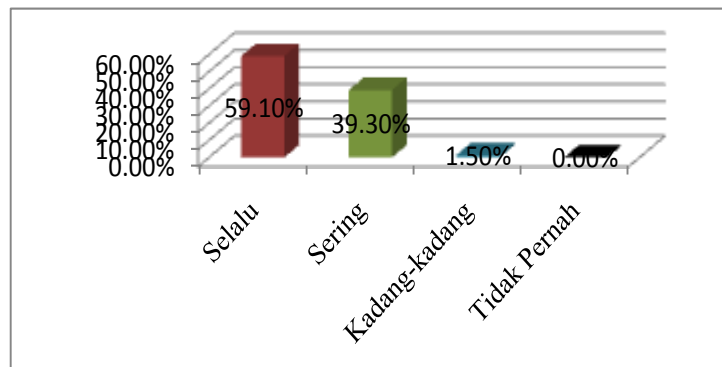
Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru Melalui Berani Mengungkapkan Pendapat

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu 22 orang guru yang mengajar di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang. Pada sub variabel berani mengungkapkan pendapat terdapat tiga indikator, yaitu a) bersikap demokratis terhadap anak, b) melakukan pengelolaan kelas yang baik dalam proses pembelajaran, dan c) membiasakan anak untuk berani menyampaikan pendapat. Maka jumlah keseluruhan pernyataan adalah sembilan pernyataan dengan alternatif jawaban adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).

Data yang telah didapat dikelompokkan masing-masing berdasarkan kategori nilai skor dan dihitung persentasenya. Setelah itu dapat dibuat rangkuman distribusi frekuensi gambaran penanaman rasa percaya diri anak melalui aspek berpikiran positif.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa guru pada Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang lebih banyak menjawab selalu dan sering terhadap penanaman rasa percaya diri anak melalui aspek berani mengungkapkan pendapat. Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman rasa percaya diri kepada anak usia dini pada aspek berani mengungkapkan pendapat oleh guru di Lembaga PAUD Adzkia III tergolong sangat baik karena persentase terbesar pada kategori selalu sebesar 59,1% dan sering 39,3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.

Gambar 1.
Histogram Penanaman Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini
pada Aspek Berani Mengungkapkan Pendapat oleh Guru di
Lembaga PAUD Adzkia



Dari histogram di atas dijelaskan bahwa, penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru melalui aspek berani mengungkapkan pendapat di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang tergolong sangat baik.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru di Lembaga PAUD Adzkia III Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang yang telah dideskripsikan sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu yaitu (a) gambaran penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru melalui aspek mandiri, (b) gambaran penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru melalui aspek berpikiran positif, dan (c) gambaran penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru melalui aspek berani mengungkapkan pendapat.

Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru Melalui Aspek Mandiri

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru melalui aspek mandiri tergolong sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban guru yang mengajar di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Membentuk kemandirian pada anak akan mendukung penanaman rasa percaya diri pada anak usia dini. Oleh karena itu kemandirian sangat penting untuk terbentuknya rasa percaya diri untuk mencapai prestasi dan hasil yang maksimal bagi anak usia dini. Berdasarkan data penelitian yang ditemukan mengenai penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru melalui aspek mandiri di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang dalam hal ini tergolong sangat baik yang berarti pembentukan kemandirian dapat memengaruhi penanaman rasa percaya diri pada anak usia dini.

Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru Melalui Aspek Berpikiran Positif

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru melalui aspek berpikiran positif tergolong sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban guru yang mengajar di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Berpikiran positif merupakan aktivitas berpikir yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun dan membangkitkan aspek positif pada anak. Jika anak sudah berpikir positif akan melihat setiap kesulitan dengan cara yang jelas dan polos, serta tidak mudah terpengaruh sehingga menjadi putus asa oleh berbagai tantangan atau hambatan yang dihadapi. Bagi anak usia dini sangatlah penting dan untuk membentuk itu salah satunya bisa dengan mengajarkan anak untuk berpikir positif terhadap segala sesuatunya.

Berdasarkan data penelitian yang ditemukan mengenai penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru melalui aspek berpikiran positif di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang dalam hal ini tergolong sangat baik yang berarti pembentukan pikiran positif dapat memengaruhi penanaman rasa percaya diri pada anak usia dini.

Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru melalui aspek Berani Mengungkapkan Pendapat

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru melalui aspek berani mengungkapkan pendapat tergolong sangat baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban guru yang mengajar di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Berani mengungkapkan pendapat berarti kemampuan hati yang mantap, tidak takut dan tidak ragu-ragu dalam memberikan atau menyampaikan anggapannya. Kepercayaan diri dapat dibangun salah satunya ialah dengan mengajarkan anak untuk berani menyampaikan pendapat, hal ini sangat penting bagi pendidik untuk dilaksanakan guna membangun rasa percaya diri anak.

Berdasarkan data penelitian yang ditemukan mengenai penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru melalui aspek berani mengungkapkan pendapat di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang dalam hal ini tergolong sangat baik, yang berarti pembentukan berani mengungkapkan pendapat dapat memengaruhi terbentuknya rasa percaya diri pada anak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran penanaman rasa percaya diri anak usia dini oleh guru di Lembaga PAUD Adzkia III Kota Padang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penanaman rasa percaya diri yang dilakukan oleh guru pada anak usia dini di PAUD Adzkia III melalui penanaman kemandirian dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik. Hal ini terbukti dari persentase hasil jawaban responden yang menjawab bahwa lebih dari separuh menjawab selalu.
2. Penanaman rasa percaya diri yang dilakukan oleh guru pada anak usia dini di PAUD Adzkia III melalui pembiasaan berpikiran positif dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik. Hal ini terbukti dari persentase hasil jawaban responden yang menjawab bahwa lebih dari separuh menjawab selalu.
3. Penanaman rasa percaya diri yang dilakukan oleh guru pada anak usia dini di PAUD Adzkia III melalui pembiasaan berani mengungkapkan pendapat dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik. Hal ini terbukti dari persentase hasil jawaban responden yang menjawab bahwa lebih dari separuh menjawab selalu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada guru pengajar di PAUD Adzkia III agar bisa mempertahankan dan meningkatkan lagi penanaman rasa percaya diri pada anak, sehingga guru dapat membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak dalam aspek rasa percaya diri.
2. Kepada orang tua anak usia dini agar bisa mendidik anak sejak dini untuk terbiasa melakukan sesuatu dengan sendiri, agar anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi anak yang percaya diri.
3. Diharapkan pada peneliti yang akan meneliti agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, I. F., Latifah, L., & Husadayanti, D. N. (2010). Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Emotional Quotient (EQ) pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Islam Al-Fattaah Sumampir Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 5(1), 47–57. Retrieved from

- <https://media.neliti.com/media/publications/105445-ID-hubungan-tipe-pola-asuh-orang-tua-dengan.pdf>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan (Anak Usia Tiga Tahun Pertama)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Lolowang, M. G. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan pada Pt. Berlian Kharisma Pasifik Manado. *Jurnal EMBA*, 4(2), 177–186.
- Mufidah, U. (2012). Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Belia*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/3655/3267>
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.